

**IDENTIFIKASI IMPLEMENTASI PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA MELALUI TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PENGALAMAN KERJA KARYAWAN
(STUDI KASUS PADA YAYASAN PENDIDIKAN M.H.THAMRIN)**



**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2010

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta atas izin-Nya jugalah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat dan salam semoga tercurah bagi Nabi Muhammad, satu-satunya manusia yang mendahului manusia dalam setiap kebaikan. Tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah diajarkan dan tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah dilampaui oleh Rosulullah SAW.

Adapun penulisan skripsi ini mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi PSAK No.45 Pada Pelaporan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan MH Thamrin)”** disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Indonesia Banking School.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penelitian ini bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana penulis harus berjuang keras menyelesaikan penelitian untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sparta SE.Ak, ME selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran, masukan, dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku ketua STIE Indonesia Banking School dan Bapak Dr. Siswanto selaku mantan ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Nugroho Endropranoto SE, MBA selaku wakil ketua I bidang keuangan, bapak Drs. Antyo Pracoyo, Msi selaku wakil ketua II bidang akademik, bapak Drs. Atman Poerwokoesoemo selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, bapak Dr. Muchlis selaku mantan wakil ketua I bidang akademik, dan bapak (Alm) Drs. Noehi Nasution, MA mantan wakil ketua III bidang kemahasiswaan
4. Ibu Etika Karyani, SE.,Ak.,MSM selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
5. Ibu Leidiana Sufina, SE, MM selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan untuk segera meraih gelar sarjana.
6. Seluruh staf pengajar Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
8. Ibu Desta selaku pihak Yayasan Pendidikan MH Thamrin yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melakukan riset skripsi.
9. Mama dan mbahtie tercinta yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan STIE IBS Angkatan 2005 pada khususnya.

11. Pihak- pihak yang sangat berpengaruh dalam penyusunan seperti Arum buat pinjaman bukunya, Jaja yang memberi saran format penulisan, Daru atas pinjaman slide pelatihan, dan Rojak atas kesediaannya jadi notulen pada seminar hasil penulis.
12. Seluruh teman-teman laskar smester sembilan seperti Tama, Fahri, Rojak, Febri, Arya, Palkon, Abe, Firly, Ole, jerki, Apeng, Mentel, Lidya, Galer, Dini, Eka, Kaspul, Bonbon, Irfan, Wateg, teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun serta berguna di masa yang akan datang sangat penulis harapkan dari para pembaca. Jika ada yang kurang berkenan dengan segala kerendahan hati, maka penulis memohon maaf.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, terutama untuk almamater tercinta.

Jakarta, Maret 2010

Penulis

Abstract

This reasearch show information of implementation PSAK No. 45 about financial report nonprofit organization at yayasan pendidikan M.H.Thamrin. In this reasearch we look influence level of employee knowledge and comprehension and also their working experience concerning the implementation of PSAK No. 45. Reasearch hypothesis that level of employee knowledge and comprehension and also their working experience make positive influence toward the implementation of PSAK No. 45. This reasearch do with aggregation data past trough the quisioner which use 24 respondens from yayasan pendidikan M.H.Thamrin. From this reasearch found that level of employee knowledge and comprehension and also their working experience make positive influence and significant toward the implementation of PSAK No. 45. On the strength of this empirical research result we look that yayasan pendidikan mentioned already do the implementation of PSAK No. 45 with very good method.

Keyword : PSAK No. 45, employee knowledge and comprehension , employee working experience, nonprofit organization.

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tengku Pangeran

NPM : 200512073

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Tengku Pangeran)

DAFTAR ISI

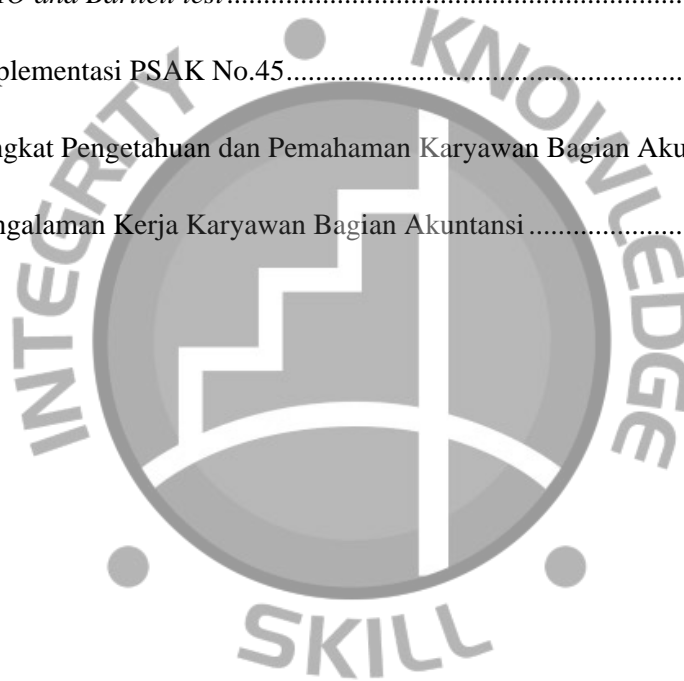
Kata Pengantar	i
<i>Abstract</i>	iv
Lembar Pernyataan Karya Sendiri.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Pembatasan Ruang Lingkup Masalah.....	4
3. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan Secara Umum	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	9

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	10
B. Organisasi Nirlaba	16
1. Pengertian Organisasi Nirlaba	16
2. Karakteristik Organisasi Nirlaba	17
3. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	19
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Nirlaba	27
5. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Design Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel dan Pengukuran.....	38
D. Data dan Metode Pengumpulan data	41
E. Metode Analisis	42
BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN	
Deskripsi Data.....	43
Analisa Data dan Pembahasan	44
1. Uji Reliabilitas.....	44
2. Uji Validitas	46
3. Uji Tabulasi Silang.....	48

a. Implementasi PSAK No.45.....	48
b. Pengetahuan dan Pemahaman Akuntansi	50
c. Pengalaman Kerja Karyawan.....	51
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	52
1. analisis Pengetahuan dan Pemahaman Akuntansi	52
2. Analisis Pengalaman Kerja Karyawan	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan
Penelitian	56
B.....	Keterbatasan dan
Saran Penelitian	56
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran.....	60
Daftar Riwayat Hidup Penyusun Skripsi	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	44
Tabel 4.2 <i>Reliability Statistics</i>	45
Tabel 4.3 <i>Item Total Statistics</i>	46
Tabel 4.4 <i>KMO and Bartlett test</i>	47
Tabel 4.5 Implementasi PSAK No.45.....	49
Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Karyawan Bagian Akuntansi	50
Tabel 4.7 Pengalaman Kerja Karyawan Bagian Akuntansi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Bentuk Laporan Keuangan Nirlaba Menurut PSAK No.45	60
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	65
Lampiran 3 Skor terhadap implementasi PSAK No. 45, Skor Variabel Dependen dan Variabel Independen dari masing-masing responden	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama diperlukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuannya. Kelompok orang-orang tersebut dapat bekerjasama secara terkoordinir untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Gabungan dari beberapa orang yang bekerjasama itu disebut organisasi. Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan organisasi dapat bermacam-macam. Namun pada dasarnya tujuan-tujuan tersebut dapat dikelompokkan atas tujuan yang berorientasi pada perolehan laba (*profit oriented*) dan tujuan yang tidak berorientasi pada laba (*non profit oriented*).

Suatu organisasi yang baik, memerlukan alat bantu dalam kelancaran proses kegiatan terutama untuk transaksi-transaksi atau aktivitas-aktivitas keuangan. Salah satu alat tersebut adalah akuntansi. Akuntansi diperlukan baik oleh organisasi besar maupun kecil sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di dalam organisasi yang bersangkutan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dari proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang diperlukan oleh pihak tersebut sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Dengan adanya laporan keuangan, suatu organisasi dapat melakukan evaluasi terhadap seluruh transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh organisasi pada suatu periode tertentu, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh pihak intern organisasi namun juga dilakukan oleh pihak ekstern organisasi yang independen contohnya adalah dengan diperiksa oleh auditor independen.

Suatu organisasi yang baik memerlukan adanya pelaporan keuangan yang baik dan lengkap agar tidak terjadi penyalahgunaan dan penyimpangan dana. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Komponen-komponen laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang umum, yang biasanya digunakan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk mencari laba. Sementara pada organisasi nirlaba, terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi pada laba.

Perbedaan yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya dan dana yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya tersebut dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya berbagai transaksi yang tidak pernah terjadi dalam organisasi yang berorientasi pada laba. Sebagai contoh, transaksi-transaksi penerimaan sumbangan dari anggota atau penyumbang lainnya sangat jarang terjadi pada organisasi bisnis yang

berorientasi laba. Masalah kepemilikan organisasi yang ada pada organisasi bisnis tidak ditemukan pada organisasi nirlaba. Karakteristik tersebut pada akhirnya berpengaruh pada format pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Singkatnya, karakteristik yang dimiliki oleh organisasi nirlaba tersebut menyebabkan bentuk dan penyajian laporan keuangan yang sangat berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

Dengan adanya masalah tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar ini, maka diharapkan laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba akan menjadi lebih sesuai dengan karakteristik organisasi itu sendiri.

Yayasan pendidikan merupakan sebuah organisasi dimana kegiatan utamanya tidak untuk mendapatkan laba. PSAK No.45 mengatur ketentuan pelaporan keuangan organisasi nirlaba tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai **“Identifikasi Implementasi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Melalui Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan M.H.Thamrin)”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Klasifikasi mengenai aset terikat permanen, aset terikat temporer dan aset tidak terikat membuat PSAK No. 45 berbeda dengan laporan organisasi bisnis pada umumnya. Hal tersebut, menyebabkan penyajian secara terpisah aset bersih yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Perbedaan tersebut terlihat pada laporan keuangan yayasan pendidikan M.H.Thamrin, hal ini yang akan dibahas pada implementasi PSAK No. 45.

2. Pembatasan Ruang Lingkup Masalah

Pelaporan keuangan dalam PSAK No.45 tidak berlaku bagi lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya. Pernyataan tersebut menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan nirlaba. Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada :

- a. implementasi PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pendidikan M.H.Thamrin.
- b. Faktor tingkat pengetahuan, pemahaman serta pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi selama berada dalam yayasan pendidikan tersebut.

3. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang perlu di bahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah yayasan pendidikan M.H.Thamrin telah mengimplementasikan PSAK No. 45 yang seharusnya berlaku pada organisasi nirlaba di Indonesia.
- b. Apakah tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi dapat memberikan indikasi informasi tentang implementasi PSAK No. 45.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang implementasi PSAK No. 45 pada yayasan pendidikan MH Thamrin.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi yayasan pendidikan MH Thamrin dalam mengimplementasikan PSAK No. 45.

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan akan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan pembaca dengan disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Dapat ditarik kesimpulan yang berguna dan dapat menjadi salah satu bukti empiris mengenai implementasi PSAK No. 45.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada STIE Indonesia Banking School

E. Sistematika Penulisan

Bab Satu, merupakan pendahuluan yang secara garis besar menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, menguraikan secara teoritis mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pengertian organisasi nirlaba, karakteristik organisasi nirlaba dan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No.45 .

Bab tiga, merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab empat, merupakan analisis data hasil observasi yang terdiri dari uraian deskripsi data, analisis data , pembahasan tabulasi silang ,dan bahasan penelitian terdahulu.

Bab lima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan implikasi hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan Secara Umum

1. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam perekonomian sehari-hari, laporan keuangan merupakan suatu istilah yang umum. Terdapat banyak pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan pencatatan pembukuan dari transaksi selama tahun buku berjalan, Warren, Reeve, dan Fees (2005). Proses akuntansi tersebut meliputi identifikasi dan pengukuran terhadap data-data yang relevan dan kemudian dilaporkan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi-informasi dari perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan definisi laporan keuangan menurut Wild, et al (2007) yaitu :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Standar Akuntansi Keuangan memberikan definisi laporan keuangan yaitu, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap praktek akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan informasi-informasi yang digunakan perusahaan baik untuk pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan (Wild et al, 2007). Di dalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi yang bersifat non keuangan.

3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bagian Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang harus disampaikan adalah untuk mudah dipahami agar memudahkan dan menjadi lebih berguna bagi pemakainya (Riahi dan Belkaoui, 2004).

Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Laporan keuangan yang bermanfaat harus memiliki informasi relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2006). Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Wahyuni, 2008). Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya tanpa perlu lagi mempertimbangkan materialitas, (Scott, 2006). Namun dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting dalam menentukan relevansi. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi

perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

Dalam hal ini, informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna (Wahyuni, 2008).

c. Keandalan

Suatu laporan keuangan agar bermanfaat, harus memberikan informasi yang handal, (Scott, 2006). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur atau wajar (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Agar dapat diandalkan, maka informasi tersebut dilengkapi hal-hal dibawah ini :

1) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (Riahi dan Belkaoui, 2004). Misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

2) Substansi Mengungguli Bentuk

Dalam bukunya menyatakan jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan (Arens, Elder, dan Beasley, 2006), maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukumnya.

3) Netralitas

Menyatakan informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu

(Riahi dan Belkaoui, 2004). Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan. Oleh karena itu keandalan yang memiliki unsur netralitas sangatlah penting.

4) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidak pastian sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah (Doupnik dan Perera, 2007). Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal (Scott, 2006).

5) Kelengkapan

Laporan keuangan yang dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (Riahi dan Belkaoui, 2004). Perusahaan atau suatu organisasi yang melakukan kesengajaan untuk tidak mengungkapkan

(*omission*) mengakibatkan informasi laporan keuangan menjadi tidak benar atau menyesatkan penggunaannya dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan (Riahi dan Belkaoui, 2004). Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik laporan keuangan yang dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut (Pinson, 2007). Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan dalam standar akuntansi keuangan termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi yang

lebih baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan akuntansi yang tidak lagi selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal. Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

B. Organisasi Nirlaba

1. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utama dari operasinya bukanlah untuk mencari keuntungan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dalam hal ini organisasi nirlaba lebih berorientasi kepada pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara umum.

Secara umum organisasi nirlaba dapat dikelompokkan atas beberapa jenis (Hopkins, 2009), yaitu :

- a. *Charitable Organization*, yang didalamnya termasuk organisasi keagamaan, pendidikan, rumah sakit dan yang mempunyai ciri seperti itu.
- b. *Social Organization*, yaitu organisasi yang didirikan oleh kelompok masyarakat dengan tujuan semata-mata mempererat ikatan silahturrahmi dan nilai persaudaraan.
- c. *Political Organization*, yang merupakan suatu organisasi politik yang melakukan propaganda ataupun komite yang terlibat dalam urusan politik atau berhubungan dengan tugas-tugas hukum tertentu.

- d. *Trade Organization*, yang didalamnya terdapat serikat buruh, kamar dagang dan industri dan yang menyerupainya.
- e. *Governmental Organization*, yang termasuk dalam kategori ini adalah semua organisasi yang ada di pemerintahan atau yang memiliki kedekatan dengan urusan kenegaraan misalnya Badan Tenaga Atom Nasional, LIPI dan lainnya.

2. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, organisasi nirlaba mempunyai beberapa karakteristik, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), yaitu :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Organisasi nirlaba juga memiliki beberapa persamaan dengan organisasi bisnis pada beberapa hal (Hopkins, 2009), yaitu :

- a. Baik organisasi nirlaba maupun organisasi bisnis merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber yang serupa dalam rangka mencapai tujuannya.
- b. Kedua jenis organisasi tersebut harus memperoleh dan mengubah sumber yang langka masing-masing menjadi barangnya atau jasanya.
- c. Proses pengelolaan keuangan pada dasarnya serupa pada keduanya dan masing-masing harus mempunyai suatu sistem informasi yang dapat berjalan (sistem akuntansi merupakan suatu komponen yang integral darinya) jika para manajernya dan orang pribadi atau kelompok orang lainnya yang tertarik akan menerima data yang relevan dan tepat pada waktunya untuk perencanaan, pengarahan, pengendalian, dan pengevaluasian penggunaan sumbernya yang langka tersebut.
- d. Oleh karena sumbernya relatif langka, apakah itu dari sumbangan, diberi langganan, diperoleh dari investor atau kreditur, atau diperoleh melalui perpajakan maka analisa biaya terkecil dan teknik evaluasi dan pengendalian lainnya adalah esensial untuk memastikan bahwa sumber dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- e. Dalam beberapa kasus, keduanya menghasilkan produk serupa, baik pemerintah maupun perusahaan swasta dapat memiliki dan mengoperasikan sistem transportasi, pelayanan sanitasi dan keperluan listrik atau gas.

3. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

a. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya

bagi organisasi nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai beberapa hal berikut ini :

- 1) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- 2) Cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai (Wahyuni, 2008) :

- 1) Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) Cara suatu organisasi untuk mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi.

b. Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Bentuk dan penyajian laporan keuangan suatu organisasi tergantung dari tujuan pelaporan keuangan organisasi tersebut (Hopkins, 2009). Dalam organisasi nirlaba, tujuan pelaporan keuangan adalah agar para pemakai laporan keuangan dapat menilai kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa, tanggung jawab dan kinerja manajemen. Laporan

keuangan yang disajikan hendaknya mampu memenuhi kebutuhan akan kedua informasi tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan organisasi nirlaba (lampiran 1) meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan posisi keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi sehubungan dengan kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa. Sementara laporan aktivitas dan laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan informasi sehubungan dengan pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi. Sedangkan catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi-informasi tambahan bagi ketiga komponen laporan keuangan tersebut.

1). Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset bersih serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (Wahyuni, 2008). Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- (a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- (b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Pada dasarnya klasifikasi aset dan kewajiban pada laporan posisi keuangan pada organisasi nirlaba tidak berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis (Nordiawan, 2008). Informasi-informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Dalam hal ini, kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi-informasi tersebut harus disajikan dengan cara sebagai berikut :

- (a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- (b) Mengelompokkan aset kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- (c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aset pada catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Terikat dan Tidak Terikat

Dalam laporan posisi keuangan, aset bersih disajikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang (Noediawan, 2008), yaitu :

- a). Terikat secara permanen

Pembatasan permanen ini biasanya dilakukan terhadap aset seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen (biasanya berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi).

b). Terikat secara temporer

Pembatasan secara temporer biasanya dilakukan terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan atau perolehan aset tetap. Pembatasan temporer ini dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

c). Aset bersih tidak terikat

Aset bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

2). Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang kinerja organisasi pada suatu periode. Laporan aktivitas ini sama halnya dengan laporan laba rugi pada organisasi bisnis.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, keuntungan dan Kerugian

Terdapat beberapa ketentuan mengenai klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian pada laporan aktivitas (Noediawan, 2008), yaitu :

- a) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
- b) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung pada ada atau tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- c) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasidan aset lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto (Noediawan, 2008). Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasehat investasi, di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional (Noediawan, 2008), seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

3). Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas selama periode tertentu (Wild et al, 2007). Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih organisasi, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Laporan arus kas pada organisasi nirlaba pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan arus kas pada organisasi bisnis (Noediawan, 2008). Laporan ini menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas melalui aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi merupakan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dalam hal investasi .

Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan pada organisasi nirlaba meliputi :

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka waktu panjang.
- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
- c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Pada laporan arus kas organisasi nirlaba ini juga terdapat ketentuan mengenai pengungkapan informasi tentang aktivitas investasi dan pendanaan non kas, antara lain sumbangan berupa bangunan aset investasi.

4). Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian ini merupakan pelengkap bagi ketiga komponen laporan keuangan diatas., catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dan harus mempunyai hubungan dengan informasi yang terdapat pada ketiga komponen laporan keuangan tersebut (Wild et al, 2007).

Adapun informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pengukuran dari suatu variabel dalam batasan teori adalah bagian dari penelitian dan aspek penting untuk desain penelitian. Suatu objek yang diukur tidak selamanya dalam bentuk fisik, tetapi objek tersebut harus dapat menggambarkan hasil dari suatu pengukuran. Penelitian suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang terorganisir, memiliki *database* yang lengkap, dapat dimengerti oleh pengguna dan tepat sasaran pada tujuan dari penelitian tersebut (Sekaran, 2003). Dengan kata lain, suatu penelitian mampu menampilkan jawaban yang dicari dan menyajikan informasi yang membantu manajemen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi organisasinya tersebut. Informasi yang disajikan didapat dari perhitungan analisis data, baik secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kuesioner di beberapa pertanyaannya bersangkutan dengan masalah penelitian maupun secara kualitatif, yaitu mengambil kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan pada saat terjun ke lapangan dan pertanyaan tersebut secara spesifik menjelaskan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah, termasuk entitas internal di dalamnya. Organisasi nirlaba dipandang berbeda dengan organisasi komersial oleh donatur, pemerintah, anggota organisasi, dan karyawan organisasi nirlaba (Mahsun et al,2006).

Bagi *stakeholder*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggung jawaban pengurus. Para karyawan profesional organisasi nirlaba diasumsikan ingin diperlakukan setara dengan karyawan profesional organisasi komersial dalam hal imbalan, karier, jabatan, dan masa depan. Bagi mereka, akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat berkarier. Maka laporan keuangan diharapkan memberikan informasi berkala, guna memberikan gambaran, apakah visi dan misi tersebut direalisasikan.

a. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Salah satu karakteristik audit kinerja adalah pemeriksaan menggunakan perbandingan laporan keuangan organisasi nirlaba yang bersangkutan dengan laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45 (Rai, 2008).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang diawasi oleh pihak intern dan ekstern organisasi, hal ini akan menjadikan organisasi tersebut menerapkan *good corporate governance* (Dounnik dan Perera, 2007). Pihak *intern* yang dimaksud adalah karyawan organisasi dan pihak eksternnya adalah *auditor* independen.

Auditor independen sebagai konsultan keuangan eksternal suatu organisasi melakukan *review* dari laporan keuangan yang dibuat pihak internal dan menambahkan informasi tambahan dalam laporan keuangan organisasi tersebut pada catatan atas laporan keuangan.

Keuntungan menggunakan jasa auditor independen (Sekaran, 2003), adalah :

- 1) *Auditor* independen yang telah berpengalaman mengerjakan beberapa tipe organisasi sangat mudah mengidentifikasi masalah yang timbul, hal ini dikarenakan suatu masalah dalam organisasi pada umumnya tidak jauh beda satu dengan yang lain. Hal ini juga yang membuat auditor independen cepat memecahkan masalah dalam organisasi tersebut.
- 2) *Auditor* independen juga dapat melihat masalah dari beberapa persepsi, mereka dapat mengkritisi masalah suatu organisasi dan menolak beberapa alternatif solusi yang kurang layak bagi organisasi, hanya fokus pada solusi yang layak bagi organisasi tersebut.
- 3) Auditor independen memiliki pengetahuan lebih mengenai bidang keuangan, contohnya dengan mengikuti beberapa training bidang keuangan yang tidak diselenggarakan oleh intern organisasi. Hal ini berdampak auditor independen mengetahui perkembangan terakhir mengenai laporan keuangan dan cara memecahkan masalah akuntansi, dengan demikian organisasi dapat sangat diuntungkan jika menggunakan auditor independen.

Kelemahan menggunakan jasa auditor independen (Sekaran, 2003), adalah :

- 1) Biaya pemakaian jasa auditor independen tidak sedikit dan untuk memecahkan masalah organisasi yang beragam dikenakan biaya tambahan.
- 2) Pihak intern organisasi harus memberikan semua data yang diminta oleh auditor independen, walaupun bersifat rahasia bagi organisasi.
- 3) Pihak intern organisasi harus menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dan membantu kinerja auditor independen yang biasanya menyita pekerjaan pihak intern organisasi.
- 4) Penyimpangan yang terjadi di suatu organisasi yang diakibatkan oleh pihak *intern* organisasi menyebabkan pihak *intern* organisasi mendapat teguran ataupun sanksi dari organisasi.

b. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Karyawan

Faktor kedua yang mempengaruhi implementasi laporan keuangan nirlaba adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan. Laporan keuangan yang relevan adalah *audit for management*, bukan *audit to management*. Dalam *audit for management*, auditor harus memberikan rekomendasi perbaikan bagi *management* sebagai upaya peningkatan kinerja entitas yang diaudit sesuai dengan PSAK no.45 (Rai, 2008).

Pengetahuan dan pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Suhairi, Yahya, dan Haron, 2004).

Salah satu pihak yang menggunakan informasi tersebut adalah manajemen dalam menjalankan operasi suatu organisasi. Sampai saat ini belum banyak penelitian yang membahas tentang pengetahuan akuntansi. Ada permasalahan dalam penerapan akuntansi dalam perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik perusahaan dan manajer menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan (Suhairi et al, 2004).

Pengetahuan pemimpin perusahaan yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil menggunakan jasa akuntan publik dalam penyediaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajer untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi sehingga menunjukkan kinerja manajerial yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan saat manajemen mengambil keputusan (Sekaran, 2003). Jadi dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam bidang akuntansi organisasi nirlaba, keputusan yang diambil tidak menyimpang dari PSAK No.45.

Keuntungan suatu organisasi memiliki karyawan (pihak internal organisasi) yang memiliki pengetahuan dan pemahaman bidang akuntansi organisasi nirlaba (Sekaran, 2003), adalah :

- 1) Karyawan dapat memberikan laporan keuangan yang baik bagi suatu organisasi yang dapat diterima oleh pimpinan organisasi.
- 2) Tim internal membutuhkan waktu yang lebih sedikit daripada tim eksternal untuk mengetahui struktur, budaya dan sistem kerja yang ada didalam organisasi tersebut.

- 3) Karyawan yang mengerti dan memahami laporan keuangan nirlaba ada setiap saat di perusahaan jika terjadi masalah dalam laporan keuangan organisasi.
- 4) Tim internal tidak butuh biaya yang tinggi untuk menangani masalah dalam laporan keuangan nirlaba.

Kelemahan suatu organisasi memiliki karyawan (pihak internal organisasi) yang memiliki pengetahuan dan pemahaman bidang akuntansi organisasi nirlaba (Sekaran, 2003), adalah :

- 1) Pihak internal organisasi sangat terbatas dan terpaku kepada pandangan organisasi dan begitu pula dalam pemecahan masalahnya.
- 2) Adanya pengaruh kuat dari atasan yang membuat karyawan tidak bisa berbuat banyak dan terbatas memberi masukan kepada suatu organisasi .
- 3) Mencari karyawan yang mengerti dan paham tentang laporan keuangan nirlaba tidak mudah, dan harus melewati beberapa pelatihan tambahan.
- 4) Biasanya penyimpangan dalam suatu organisasi dapat dibiarkan dan dimengerti oleh pihak internal organisasi, hal ini yang membuat masalah dalam organisasi tidak terselesaikan.

Pendiri dan ketua yayasan perlu mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu jika akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang tepat. Walaupun beberapa manajer merupakan ahli dalam bidang akuntansi, namun harus tetap memerlukan pengetahuan tentang indikator-indikator keuangan pokok, meliputi daftar laba rugi, neraca, dan arus kas. Semua orang yang bekerja pada organisasi dari pegawai bidang akuntansi dan keuangan hingga manajer dan pemilik yayasan akan mempunyai hubungan dengan bidang

akuntansi. Makin tinggi kedudukannya dalam perusahaan makin perlu mengetahui konsep dan terminologi akuntansi.

Eksistensi pengetahuan akuntansi seharusnya memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial. Bukti-bukti audit berupa dokumen yang berasal dari karyawan yayasan dapat berbentuk catatan akuntansi, salinan surat keluar dan masuknya kas, rencana kerja, anggaran yayasan, dan prosedur yayasan. Hubungan yang terjadi antara pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial dapat dideskripsikan secara logis sebagai hubungan yang positif.

c. Pengalaman Kerja Karyawan

Waktu bekerja dalam suatu organisasi dan lamanya bekerja di bidang tersebut adalah faktor ketiga yang mempengaruhi implementasi laporan keuangan nirlaba. Pengalaman kerja menggambarkan karakter demografi dari sifat organisasi, hal ini mudah diketahui karena bersifat personal dari karyawan itu sendiri (Sekaran, 2003).

Pengalaman kerja merupakan lama kerja pengawas *intern* pada Yayasan Pendidikan M.H.Thamrin. Semakin lama seorang pegawai bekerja pada Yayasan maka pegawai tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas akuntansi.

Elemen-elemen dari variabel pengalaman kerja karyawan (Desyanti dan Ratnadi, 2006), adalah:

- a. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan: semakin berpengalaman seorang pengawas *intern*, maka akan semakin peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan

- b. ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit: semakin berpengalaman seorang pengawas *intern*, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu
- c. kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan: semakin berpengalaman seorang pengawas *intern*, maka akan mampu menggolongkan kekeliruan berdasarkan tujuan audit dan sistem akuntansi yang melandasinya
- d. kesalahan dalam melakukan tugas audit : semakin berpengalaman seorang pengawas *intern*, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit akan dapat diminimalisasi.

Dengan mengetahui lama bekerjanya para karyawan maka akan mendapat informasi yang tersirat mengenai kepuasan terhadap pekerjaan, bertambahnya pengetahuan tentang organisasi dan pemahaman tentang laporan keuangan organisasi tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan pada karyawan yayasan sekaligus mengkonfirmasi informasi lisan (Rai, 2008).

Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pengalaman bekerja karyawan organisasi nirlaba maka semakin tinggi motivasi dalam bekerja. Pencapaian motivasi karyawan secara tidak langsung mendorong karyawan untuk lebih giat bekerja, berusaha lebih baik secara kompetitif menjadi yang terbaik, dan bekerja sesuai target yang dicapai. Hal ini sangat baik bagi suatu organisasi.

5. Penelitian Terdahulu

Desyani dan Ratnadi (2006), melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada bank perkreditan rakyat Kabupaten Badung. Hal yang dikemukakan adalah adanya pengaruh independensi dan pengalaman kerja karyawan internal terhadap pengendalian laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja yang cukup lama akan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik dan teliti. Penelitian dilakukan pada satu Bank Perkreditan Rakyat dan mengambil sampel semua karyawan bidang keuangan dan akuntansi.

Wahyuni (2008), melakukan penelitian tentang penerapan pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Rumah Sakit daerah Sumatera Barat. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa organisasi tersebut telah menerapkan PSAK No. 45 tetapi belum menghasilkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan pengurus organisasi belum sepenuhnya memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan pengambilan sampel yang terbatas yaitu hanya sebanyak 18 orang yang tersebar di enam rumah sakit.

C. Kerangka Pemikiran

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah implementasi PSAK No. 45. Variabel implementasi PSAK No. 45 diukur dengan menggunakan indikator implementasi terhadap penyajian laporan keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang

disusun oleh yayasan, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Faktor lain seperti tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi dan pengalaman karyawan bagian akuntansi adalah sebagai penambah informasi tentang implementasi PSAK No.45 pada yayasan MH Thamrin.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah yayasan pendidikan M.H.Thamrin telah mengimplementasikan PSAK No. 45 dan apakah faktor tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi telah mengimplementasikan PSAK No. 45.

B. Populasi dan Sampel

Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah karyawan yang ada di bagian akuntansi. Banyaknya sampel dari yayasan tersebut adalah sebanyak dua puluh empat orang karyawan.

C. Variabel dan Pengukuran Variabel

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah implementasi PSAK No. 45 serta faktor-faktor implementasi PSAK No. 45. Faktor-faktor implementasi PSAK No. 45 yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan dibidang akuntansi.

1. Variabel pengetahuan dan pemahaman staf pembukuan terhadap implementasi PSAK No. 45

Pengetahuan dan pemahaman staf pembukuan akan diukur dengan menggunakan skala ordinal yang dioperasikan dengan tidak paham, sedikit paham, cukup paham, dan paham sekali. Skor 1 akan diberikan jika karyawan tidak paham, skor 2 jika karyawan sedikit paham, skor 3 jika karyawan cukup paham dan skor 4 jika karyawan paham sekali terhadap PSAK No.45.

2. Variabel pengalaman kerja di bidang pembukuan

Pengalaman kerja di bidang pembukuan akan diukur dengan menggunakan skala ordinal yang dioperasikan dengan satu tahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun, lima tahun dan lima tahun lebih. Skor 1 diberikan jika pengalaman kerja adalah satu tahun, skor 2 jika pengalaman kerja adalah dua tahun, skor 3 jika pengalaman kerja adalah 4 tahun, skor 5 jika pengalaman kerja adalah lima tahun, dan skor 6 jika pengalaman kerja lima tahun lebih.

3. Variabel implementasi PSAK No. 45

Variabel diukur dengan menggunakan indikator implementasi terhadap penyajian laporan keuangan, dapat dilihat dari :

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh yayasan

Indikator ini diukur dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan. Skor 1 jika laporan keuangan yang dihasilkan hanya laporan posisi keuangan, skor 2 jika laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas, skor 3 jika laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari

laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas, skor 4 jika laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan posisi keuangan

Indikator ini diukur dari dua pertanyaan yang disajikan. Skor 1 jika dalam laporan posisi keuangan tidak terdapat informasi mengenai aset terikat secara permanen, aset terikat secara permanen, aset terikat secara temporer dan aset bersih tidak terikat, dan skor 2 jika laporan posisi keuangan terdapat informasi mengenai aset terikat secara temporer dan aset bersih tidak terikat.

c. Laporan Aktivitas

Indikator ini diukur dari empat pertanyaan. Skor 1 jika dalam laporan aktivitas tidak disajikan jumlah perubahan aset bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat, dan skor 2 jika dalam laporan aktivitas disajikan disajikan jumlah perubahan aset bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.

Skor 1 jika dalam laporan aktivitas tidak disajikan informasi tentang pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, dan skor 2 jika dalam laporan aktivitas disajikan informasi tentang pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat.

Skor 1 jika dalam laporan aktivitas tidak terdapat informasi tentang sumbangan yang disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, dan terikat temporer, dan skor 2 jika terdapat informasi tentang sumbangan yang

disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, dan terikat temporer.

Skor 1 jika dalam laporan aktivitas tidak disajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, dan skor 2 jika disajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto.

d. Catatan atas laporan keuangan

Dalam catatan atas laporan keuangan digunakan beberapa elemen pengukur. Jika masing-masing elemen disajikan maka diberi skor 2 dan jika masing-masing elemen tidak disajikan maka diberi skor 1.

Berdasarkan variabel-variabel di atas, maka model penelitian yang digunakan untuk menguji faktor-faktor implementasi PSAK No. 45 adalah model yang menjelaskan pengaruh dua variabel berupa pengetahuan dan pemahaman staf pembukuan dan pengalaman kerja di bidang pembukuan.

D. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuisioner (lampiran 2) dengan model tertutup. Pengumpulan data pada yayasan tersebut dilakukan dengan survei lapangan yakni mendatangi langsung yayasan yang bersangkutan.

E. Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi untuk memperoleh kesimpulan atas profil masing-masing variabel, indikator atau faktor tertentu yang menunjukkan data empiris mengenai implementasi PSAK No. 45. Untuk mengukur apakah PSAK No. 45 telah diimplementasikan atau belum dilihat dari skor yang diperoleh masing-masing responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan program, karena salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan dan sejumlah pengaruh faktor-faktor terhadap implementasi PSAK No. 45.

Langkah-langkah dalam pengolahan data :

1. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kuisioner yang dipakai berpengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti.
2. Membuat tabulasi silang terhadap data-data yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi PSAK No. 45 dan mengenai pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi terhadap PSAK No. 45, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi.

BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Banyaknya karyawan yayasan pendidikan M.H.Thamrin yang dijadikan sampel adalah sebanyak dua puluh empat orang karyawan bagian akuntansi, dan bersedia untuk mengisi semua kuisioner. Dari jumlah tersebut semuanya layak diolah karena responden penelitian telah memberikan jawaban yang lengkap dan jelas.

Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah yayasan pendidikan telah mengimplementasikan PSAK No.45. Dan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan di bidang akuntansi sebagai variabel. Variabel tersebut adalah variabel yang set data yang ada tidak mungkin untuk mengelompokkan ke dalam variabel bebas dan terikat. Maka tujuan dari set data ini adalah mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Dan implementasi PSAK No.45 sebagai variabel dependen. Hal ini bertujuan menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan.

Data yang didapat dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 24 orang. Masing-masing responden memiliki nilai implementasi PSAK no.45 terkecil adalah 11 dan nilai implementasi PSAK no.45 terbesar adalah 26. Rata-rata implementasi

PSAK no.45 sebesar 18,67 dengan standar deviasi sebesar 5,670. Variabel pada implementasi PSAK no.45 tersebut adalah tingkat pengetahuan karyawan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,42 dengan standar deviasi sebesar 0,830 dan tingkat pengalaman kerja karyawan yang memiliki rata-rata nilai 4,25 dengan standar deviasi 1,595 .

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi PSAK 45	24	11	26	18,67	5,670
Pengetahuan Karya	24	1	4	2,42	,830
Pengalaman Kerja Karyawan	24	1	6	4,25	1,595
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Pengolahan data dengan program

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, (Ghozali, 2006). Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan dua cara , yaitu :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat konsistensinya dengan jawaban.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji program olah data memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* . Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

Tabel 4.2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.897	7

Sumber : Pengolahan data dengan program

Tabel 4.3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	22.25	40.370	.878	.818	.826
Q2	23.17	39.449	.810	.834	.824
Q3	23.08	45.645	.633	.553	.858
Q4	19.83	25.536	.898	.901	.797
Q5	19.67	28.406	.853	.797	.800
Q6	22.92	44.167	.432	.496	.860
Q7	21.08	37.732	.477	.529	.861

Sumber : Pengolahan data dengan program

Hasil Cronbach Alpha sebesar 0.857 angka ini jauh diatas 0.60 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel Implementasi PSAK No.45 tinggi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, (Ghozali, 2006). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi validitas ingin

mengukur pertanyaan dalam kuisioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur yang diinginkan oleh peneliti.

Mengukur tingkat validitas ada tiga cara, yaitu:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- b. Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skornya.
- c. Uji dengan analisis faktor, yang digunakan untuk mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk variabel.

Uji yang digunakan adalah uji analisis faktor yang mengacu pada tes Kaiser Meyer Olkin dan Bartlett. Pada tes Kaiser Meyer Olkin, hasil signifikan diperoleh jika *sampling adequeacy* diatas 0,60 . Pada tes bartlett, hasil signifikan diperoleh jika *test of sphericity* menghasilkan signifikansi dibawah 0,05. Berikut adalah hasil dari uji analisis faktor :

Tabel 4.4

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.757
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	120.249
	Df	21
	Sig.	.000

Sumber : Pengolahan data dengan program

Dari hasil tes Kaiser Meyer Olkin diatas, dapat dilihat *sampling adequacy* nya bernilai 0,757 yang dimana hasil tersebut diatas 0,60. Dan hasil *Bartlett's test of sphericity* menunjukkan hasil signifikansi 0,00. Dari kedua tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang diteliti memiliki hasil yang valid.

3. Uji Tabulasi Silang Implementasi PSAK No.45

Total skor indikator implementasi terhadap penyajian laporan keuangan sebagai pengukur implementasi terhadap PSAK No.45 adalah 27 untuk masing-masing responden. Untuk mengukur apakah PSAK No. 45 telah diimplementasikan atau belum, dilihat dari skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Skor tersebut didapat dari 5 pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang berkaitan dengan implementasi PSAK No.45.

Karena belum ada standar atau aturan baku untuk menilai implementasi PSAK No. 45, maka untuk memudahkan menganalisa implementasi PSAK No. 45 dapat dilakukan atau dapat diukur dengan melihat seberapa besar atau kecilnya selisih antara skor indikator terhadap implementasi PSAK No. 45 dengan skor yang diperoleh dari masing-masing responden.

Skor yang diperoleh dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil penghitungannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Implementasi PSAK No.45

Karyawan	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5
Rantika	3	2	2	6	4
Ade Saputro	3	2	2	4	6
Nico Picu	3	2	2	6	4
Siti Oktaviani	4	2	3	8	8
Amalia Nur	4	2	3	8	8
Dewi Maryana	4	3	2	8	8
Eti Rosmalawati	3	2	2	4	6
Warni	3	2	2	4	6
Setiawati	3	2	2	4	6
Farhan Ramadhan	2	2	2	4	4
Suhaena	2	2	2	4	4
Suhartono	2	2	2	4	4
Ambar Rismaya	4	3	3	8	8
Rahmat	4	3	3	8	8
Tri Sulistyani	4	3	3	8	8
Lutfia Naila	2	2	1	2	4
Khairunisa	2	2	1	4	2

Hazima Kansa	2	2	1	2	4
Fauzan Luthfi	3	2	1	4	4
Novianto	3	2	1	4	4
Jasmine Dhita	3	2	1	4	4
Nadira Najwa	4	3	4	8	6
Linda Elfiana	3	3	3	8	8
Ibnu Pramudya	4	2	4	8	8

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pertanyaan nomor 1 mengenai laporan yang disusun oleh yayasan, 8 orang karyawan menjawab secara lengkap, 10 orang menjawab hanya 3 laporan saja dan 6 orang menjawab hanya ada dua laporan yang disusun oleh yayasan. Sebagian besar karyawan (16 orang atau 66,67%) tidak mengetahui keempat

laporan keuangan yang disusun oleh yayasan. Hanya 8 orang atau 33,33% karyawan mengetahui keempat laporan keuangan tersebut.

Pertanyaan nomor 2 adalah mengenai apakah laporan keuangan yayasan diaudit oleh auditor independen. Sebanyak 6 orang (25%) karyawan menjawab diaudit setiap tahun dan sisanya 18 orang (75%) karyawan menjawab diaudit tetapi tidak setiap tahun.

Pertanyaan nomor 3 mengenai penyajian laporan posisi keuangan. Dalam hal ini adalah mengenai urutan likuiditas kewajiban dan pengklasifikasian aset bersih yayasan. 2 orang (8,33%) memiliki skor 4, 6 orang (25%) memiliki skor 3, 10 orang (41,67%) memiliki skor 2 dan 6 orang (25%) memiliki skor 1.

Pertanyaan nomor 4 mengenai penyajian laporan aktivitas. 9 orang (37,5%) karyawan menjawab sempurna dengan skor 8. 2 orang (8,33%) karyawan menjawab dengan skor 6, 11 orang (45,83%) karyawan menjawab dengan skor 4 dan 2 orang (8,33%) karyawan menjawab dengan skor 2.

Pertanyaan nomor 5 mengenai catatan atas laporan keuangan yang disajikan. 8 orang (33,33%) karyawan menjawab sempurna yaitu dengan skor 8. 5 orang (20,83%) karyawan menjawab dengan skor 6, 10 orang (41,67%) karyawan menjawab dengan skor 4 dan 1 orang (4,167%) karyawan menjawab dengan skor 1.

C. Analisis Implementasi PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi

Nirlaba

Dari hasil analisis tabulasi silang pada butir B diatas, pertanyaan nomor 1 hanya 8 orang yang menjawab ada empat jenis laporan keuangan. Hal ini dikarenakan hanya 12 orang karyawan memiliki latar belakang akuntansi dan 6 diantaranya hanya lulusan diploma (lampiran 3). Jadi dengan latar belakang pendidikan bukan akuntansi dan hanya sebagian kecil sarjana akuntansi sangat wajar bila hanya 8 orang yang menjawab laporan keuangan yayasan terdiri dari empat jenis laporan keuangan.

Pertanyaan nomor 2 mengenai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Sebanyak 6 orang (25%) karyawan menjawab diaudit setiap tahun dan sisanya 18 orang (75%) karyawan menjawab diaudit tetapi tidak setiap tahun. Hal ini dikarenakan 13 orang karyawan bekerja di yayasan kurang dari 5 tahun (lampiran 3) sehingga tidak mengetahui apakah setiap tahunnya laporan keuangan diaudit oleh auditor independen.

Pertanyaan nomor 3 mengenai penyajian laporan posisi keuangan. Dalam hal ini adalah mengenai urutan likuiditas kewajiban dan pengklasifikasian aset bersih yayasan. Hanya terdapat 2 orang karyawan yang menjawab sempurna, hal ini dikarenakan hanya 12 orang karyawan memiliki latar belakang akuntansi dan 6 diantaranya hanya lulusan diploma (lampiran 3). Jadi dengan latar belakang pendidikan bukan bidang akuntansi dan 13 orang karyawan bekerja di yayasan kurang dari 5 tahun (lampiran 3) wajar bila karyawan lain tidak mengetahui cara pengklasifikasian aset bersih dan urutan likuiditas kewajiban.

Pertanyaan nomor 4 mengenai penyajian laporan aktivitas. Hanya terdapat 9 orang karyawan yang menjawab sempurna, hal ini dikarenakan hanya 12 orang karyawan memiliki latar belakang akuntansi dan 6 diantaranya hanya lulusan diploma (lampiran 3). Jadi dengan latar belakang pendidikan bukan bidang akuntansi dan hanya sebagian kecil sarjana akuntansi

wajar bila karyawan lain tidak mengetahui cara penyajian laporan aktivitas walaupun mereka dihadapkan dengan laporan tersebut setiap bulannya.

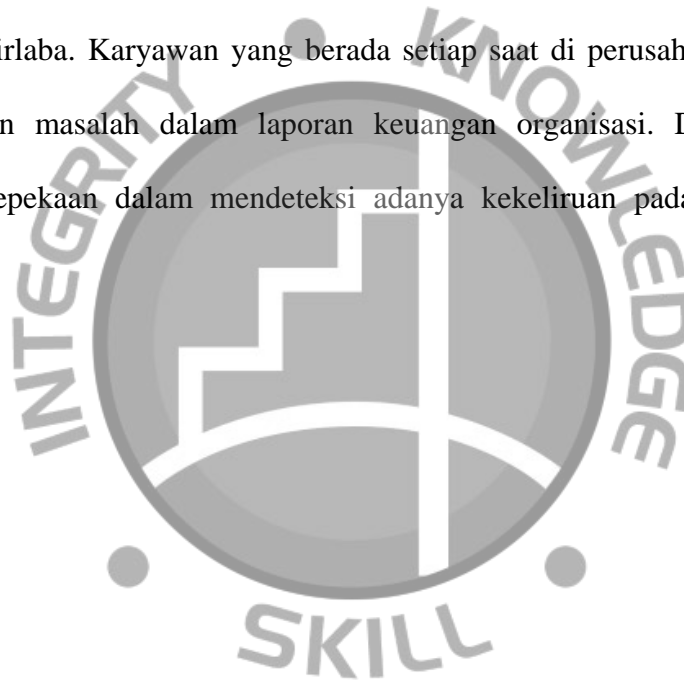
Pertanyaan nomor 5 mengenai catatan atas laporan keuangan yang disajikan. Hanya 8 orang karyawan dari 24 karyawan menjawab dengan skor sempurna. hal ini dikarenakan hanya 12 orang karyawan memiliki latar belakang akuntansi dan 6 diantaranya hanya lulusan diploma (lampiran 3). Jadi dengan latar belakang pendidikan bukan bidang akuntansi dan 13 orang karyawan bekerja di yayasan kurang dari 5 tahun (lampiran 3) sehingga tidak mengetahui bentuk catatan atas laporan keuangan yayasan tersebut.

Dengan hasil dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5 diatas dapat disimpulkan bahwa yayasan telah mengimplementasikan PSAK No.45 dengan mengetahui dari pengetahuan karyawan dan pengalaman kerja karyawan yayasan dengan tingkat sedang diatas rata-rata. Hal ini dikarenakan oleh hasil rata-rata uji statistik deskriptif untuk implementasi PSAK No.45 sebesar 18,67 dimana skor tertinggi adalah 27. Jika pertanyaan dijawab pada nilai yang paling kecil maka skor implementasi adalah 10. Hasil tidak maksimal dikarenakan ada sebagian karyawan yang tidak mengetahui keempat jenis laporan keuangan dan fungsi-fungsinya. Tetapi secara keseluruhan semua karyawan mengetahui tentang pelaporan keuangan nirlaba pada yayasan pendidikan MH Thamrin.

Hasil ini sejalan dengan teori Suhairi et al (2004) yaitu, pengetahuan dan pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem

informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Salah satu pihak yang menggunakan informasi tersebut adalah manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi suatu organisasi.

Pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta pengalaman kerja yang lama pada yayasan dapat membuat seorang karyawan mengerti dan memahami laporan keuangan nirlaba. Karyawan yang berada setiap saat di perusahaan jika perusahaan mendapatkan masalah dalam laporan keuangan organisasi. Dan karyawan juga memiliki kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan pada laporan keuangan organisasi.



Menurut Sekaran (2003), Pengalaman kerja menggambarkan karakter demografi dari sifat organisasi, hal ini mudah diketahui karena bersifat personal dari karyawan itu sendiri. Semakin lama seorang pegawai bekerja pada yayasan maka pegawai tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas akuntansi. Dilihat dari rata-rata waktu kerja karyawan bidang akuntansi yayasan pendidikan MH Thamrin pada statistik deskriptif di butir A diatas, lama waktu kerja karyawan akuntansi yayasan tersebut sebesar 4,25.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2008), yang menyatakan organisasi nirlaba dalam hal ini enam rumah sakit yang ada di kota padang telah menerapkan PSAK No. 45, tetapi belum menghasilkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan pengurus organisasi nirlaba tersebut belum sepenuhnya berpengalaman dalam bidang akuntansi dan memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Wahyuni (2008) terletak pada pengambilan sampel yang terbatas yaitu hanya sebanyak 18 orang yang tersebar di enam rumah sakit. Sehingga belum didapat hasil yang signifikan. Terlepas ada beberapa faktor lain seperti tingkat profesionalisme karyawan bidang akuntansi dan laporan keuangan yayasan yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK no.45 .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil uji deskriptif dan hasil skor indikator reliabilitas dan validitas terhadap implementasi PSAK No. 45 yang telah dibahas dalam bab empat, berikut ini disajikan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan juga beberapa keterbatasan penelitian.

1. Yayasan pendidikan telah menerbitkan laporan keuangan menurut PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman kerja karyawan bidang akuntansi memberikan informasi tentang implementasi PSAK No.45.

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, terutama mengenai sampel, karena sampel yang digunakan hanya satu yayasan pendidikan. Dan juga variabel yang digunakan hanya terdiri dari tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini tidak terlalu kuat.

Oleh karena itu untuk penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya memilih satu yayasan pendidikan tetapi lebih dari satu yayasan pendidikan.

Dan juga sebaiknya variabel yang digunakan tidak hanya tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi. Tetapi dengan menambah variabel lain seperti tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pemimpin rumah sakit dan dengan menggunakan faktor sosialisasi PSAK No. 45 sebagai variabel moderating.

Dengan adanya penambahan sampel dan variabel diharapkan dapat ditarik kesimpulan penelitian yang lebih kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Al. Randy Elder, and Mark Beasley (2006) *Auditing and Anssurance Services , ninth edition*, Jakarta: Indeks - kelompok GRAMEDIA.
- Desyani, Eka dan Dwi Ratnadi. (2006), Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, danPengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi* No.20: 14-15, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Duopnik, Timothy. and Hector Perera. (2007) *International Accounting*, Singapore: Mc Graw Hill.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 1*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hopkins, Bruce R. (2009) *Starting and Managing a Non Profit Organization, fifth edition*, United State of America: John Willey and Sons, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahsun, Muhammad. Firma Sulistyowati. Heribertus Andre Purwanugraha. (2006) *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, Anggota IKAPI.
- Nordiawan, Deddy. (2008) *Akuntansi Sektor Publik, cetakan keenam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pinson, Linda (2007) *Keeping the Books, seventh edition*, Chicago: Kaplan Inc.

- Rai, I Gusti Agung (2008) *Audit kinerja pada sektor publik, cetakan pertama*, Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed. and Belkaoui (2004) *Accounting Theory , fifth edition*, United State of America: Thomson Learning, Inc.
- Scott, William R. (2006), *Financial Theory Analysis, fourth edition*, United State of America: Pearson Prentice Hill.
- Sekaran, Uma. (2003) *Research Method for Business. fourth edition*. United State of America: Jhon Willey and Sons. Inc.
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron, (2004). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Wahyuni, Najhul (2008), *Evaluasi Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit di Kota Padang, Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Warren, Carl S. M. Reeve, and Philip E. Fees (2005) *Accounting, twenty first edition*, Indonesia: South western – Thomson Learning, Inc.
- Wild, John J. Subramanyam, K R. Hasley, and Robert F. (2007) *Financial Statement Analysis, ninth edition*, Singapore: Mc Graw Hill.

Lampiran 1

1. Contoh Bentuk Laporan Posisi Keuangan dalam PSAK No. 45

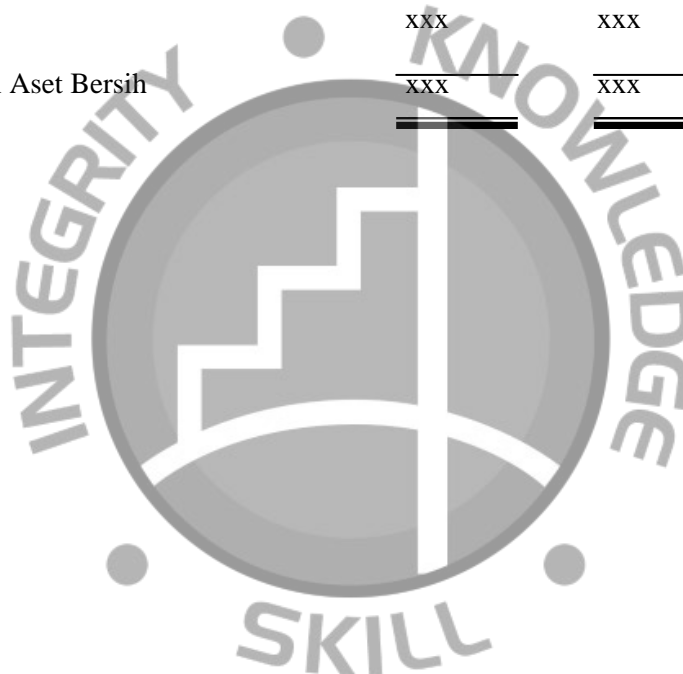
Organisasi Nirlaba

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 20X0 dan 20X1

	<u>20X1</u>	<u>20X0</u>
Aset:		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxx	xxx
Investasi lancar	xxx	xxx
Aset terikat untuk investasi dalam		
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx	xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah Aset	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Kewajiban dan Aset Bersih:		
Hutang Dagang	xxx	xxx
Pendapatan diterima dimuka yang		
Dapat dikembalikan	xxx	xxx
Hutang lain-lain	xxx	xxx

Hutang wesel	xxx	xxx
Kewajiban tahunan	xxx	xxx
Hutang jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Aset Bersih:		
Tidak terikat	xxx	xxx
Terikat temporer (Catatan B)	xxx	xxx
Terikat permanen (Catatan C)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Aset Bersih	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>



2. Contoh Bentuk Laporan Aktivitas dalam PSAK No. 45

Organisasi Nirlaba

Laporan Aktivitas

Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X1

Perubahan aset bersih tidak terikat:

Pendapatan dan penghasilan

Sumbangan	xxx
Jasa layanan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx
Penghasilan investasi lain-lain	xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	xxx
Lain-lain	xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	xxx

Aset bersih yang berakhir pembatasannya:

Pemenuhan program pembatasan	xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxx
Jumlah Aset yang telah berakhir pembatasannya	xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain	xxx

Beban dan Kerugian:

Program A	xxx
Program B	xxx

Program C	xxx	
Manajemen dan Umum	xxx	
Pencarian dana	xxx	
Jumlah Beban	xxx	<hr/>
Kerugian akibat kebakaran	xxx	
Jumlah Beban dan Kerugian	xxx	<hr/>
		<hr/>
Kenaikan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	xxx	<hr/>
Perubahan aset bersih terikat temporer:		
Sumbangan	xxx	
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	
Penghasilan bersih direalisasikan dan belum direalisasikan dari investasi jangka panjang	xxx	
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	xxx	
Aset bersih terbebaskan dari pembatasan	(xxx)	
Penurunan Aset Bersih Terikat Temporer	(xxx)	<hr/>
		<hr/>
Perubahan dalam aset bersih terikat permanen		
Sumbangan	xxx	
Penghasilan dari investasi jangka panjang	xxx	
Penghasilan bersih direalisasikan dan belum direalisasikan dari investasi jangka panjang	xxx	
Kenaikan Aset Bersih Terikat Permanen	xxx	
Kenaikan Aset Bersih	xxx	<hr/>

Aset Bersih Pada Awal tahun	xxx	_____
Aset Bersih Pada Akhir Tahun	xxx	=====

3. Contoh Bentuk Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung dalam PSAK No. 45

Organisasi Nirlaba

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X1

Aliran kas dari Aktivitas Operasi:		
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Kas dari penyumbang	xxx	xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx	xxx
Bunga dan Dividen yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	(xxx)	(xxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan & supplier	(xxx)	(xxx)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(xxx)	(xxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan)untuk aktivitas operasi	(xxx)	(xxx)
Aliran kas dari aktivitas investasi:		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	(xxx)	(xxx)

Kas bersih yang diterima(digunakan)untuk aktivitas investasi (xxx)

Aliran kas dari aktivitas pendanaan

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:

Investasi dalam endowment xxx

Investasi dalam endowment berjangka xxx

Investasi bangunan xxx

Investasi perjanjian tahunan xxx

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi xxx

Pembayaran kewajiban tahunan (xxx)

Pembayaran hutang wesel (xxx)

Pembayaran kewajiban jangka panjang (xxx)

Kas bersih yang diterima(digunakan)untuk aktivitas pendanaan (xxx)

Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas (xxx)

Kas dan setara kas pada awa tahun xxx

Kas dan setara kas pada akhir tahun xxx

Rekonsiliasi perubahan dalam aset bersih menjadi kas bersih

yang digunakan untuk aktivitas operasi:

Perubahan dalam aset bersih xxx

Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset bersih

menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:

Depresiasi xxx

Kerugian akibat kebakaran xxx

Kerugian akturial pada kewajiban tahunan	xxx
Kenaikan piutang bunga	(xxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(xxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yg dpt dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Bunga & Dividen terikat untuk investasi jk. Panjang	(xxx)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(xxx)
Kas bersih diterima(digunakan)untuk aktivitas operasi	(xxx)
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diarahkan	xxx

4. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan dalam PSAK No. 45

Catatan A

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Catatan B

Aset bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut :

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan	xxx
Penelitian	xxx
Seminar dan publikasi	xxx

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan	xxx
Seminar dan publikasi	xxx

Aktivitas program C:

Umum	xxx
Bangunan dan peralatan	xxx
Perjanjian perwalian tahunan	xxx
Untuk periode setelah 31 Desember 20X1	<u>xxx</u>

Catatan C

Aset bersih terikat permanen dibatasi untuk:

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A	xxx
Aktivitas program B	xxx
Aktivitas program C	xxx
Kegiatan lain organisasi	<u>xxx</u>

xxx

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan

mula-mula hingga mencapai nilai xxx

xxx

Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas

kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk mendanai

aktivitas umum

xxx

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi

xxx

xxx

Lampiran 2

KUISIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI PSAK NO 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan dalam kuisisioner ini terdiri dari dua tipe, yakni isian dan pilihan. Bapak/Ibu diminta menjawab sesuai dengan petunjuk yang dinyatakan pada bagian dari suatu kelompok pertanyaan. Untuk pertanyaan yang memerlukan isian, Bapak/Ibu diminta untuk mengisi kolom yang disediakan. Sedangkan untuk jawaban yang memerlukan pilihan, Bapak/Ibu diminta untuk mengisi kolom pilihan dengan tanda silang (x).

Identitas Responden

Nama/Pendidikan terakhir : _____ SMTA[] D3[] S1/S2 []

Disiplin Ilmu : _____

Jabatan di Yayasan : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki [] Wanita []

Telah bekerja di Yayasan : _____ tahun

Identitas Yayasan

Nama Yayasan : _____

Alamat : _____

Pertanyaan-Pertanyaan Mengenai Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan yang disusun/disajikan oleh Yayasan terdiri dari :
 - [] Laporan Posisi Keuangan
 - [] Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas
 - [] Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas
 - [] Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan

2. Apakah laporan keuangan diaudit oleh auditor independen setiap tahun
 - [] Tidak
 - [] Ada, tetapi tidak setiap tahun
 - [] Setiap tahun

3. Dalam laporan posisi keuangan Yayasan telah disajikan :

	Ya	Tidak
a. Aset berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo	[]	[]
b. Jumlah masing-masing kelompok Aset bersih, yaitu Aset terikat secara permanen, Aset terikat secara temporer dan Aset tidak terikat	[]	[]

4. Dalam laporan aktivitas telah disajikan :
- Jumlah perubahan Aset bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat
 - Pendapatan sebagai penambah Aset bersih tidak terikat
 - Sumbangan disajikan sebagai penambah Aset bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer
 - Jumlah pendapatan dan beban secara bruto
5. Dalam catatan atas laporan keuangan telah disajikan :
- Gambaran umum mengenai Yayasan
 - Susunan organisasi
 - Kebijakan akuntansi, mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, metode akuntansi yang digunakan seperti penyusutan, penilaian persediaan, pengakuan pendapatan dan beban, dan sebagainya
 - Penjelasan mengenai akun-akun yang ada pada laporan posisi keuangan yang dipandang perlu

Pertanyaan-pertanyaan Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi PSAK No. 45

- Pendidikan penyelenggara pembukuan atau akuntansi Yayasan adalah :
 SLTA D3 S1/S2
- Disiplin ilmu (basis pendidikan) penyelenggara pembukuan atau akuntansi adalah :
 Akuntansi
 Manajemen
 Ekonomi
 Sistem Informasi
 Lainnya (sebutkan) _____

3. Lamanya pengalaman penyelenggara pembukuan bekerja dalam bidang pembukuan atau akuntansi, termasuk sebelum di Yayasan ini :
- 1 tahun
 - 2 tahun
 - 3 tahun
 - 4 tahun
 - 5 tahun
 - >5 tahun
4. Apakah penyelenggara pembukuan mengetahui adanya PSAK No. 45?
- Tidak
 - Pernah mendengar saja tetapi tidak mengetahui
 - Mengetahui, karena sudah pernah diberikan/diperlihatkan bukunya
 - Mengetahui, karena sudah membaca bukunya
5. Bagaimana tingkat pemahaman penyelenggara pembukuan terhadap PSAK No. 45 tersebut?
- Tidak paham
 - Sedikit paham
 - Cukup paham
 - Paham sekali
6. Pihak lain yang membantu penyelenggara pembukuan memahami dan mengimplementasikan PSAK No. 45 adalah :
- Tidak ada
 - Mahasiswa yang magang di Yayasan ini
 - Anggota yang mengerti dengan akuntansi
 - Auditor independen yang mengaudit laporan keuangan Yayasan

7. Bagian dari PSAK No. 45 yang sulit dipahami

Pengelompokan Aset terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat

Penyajian sumbangan dalam laporan posisi keuangan

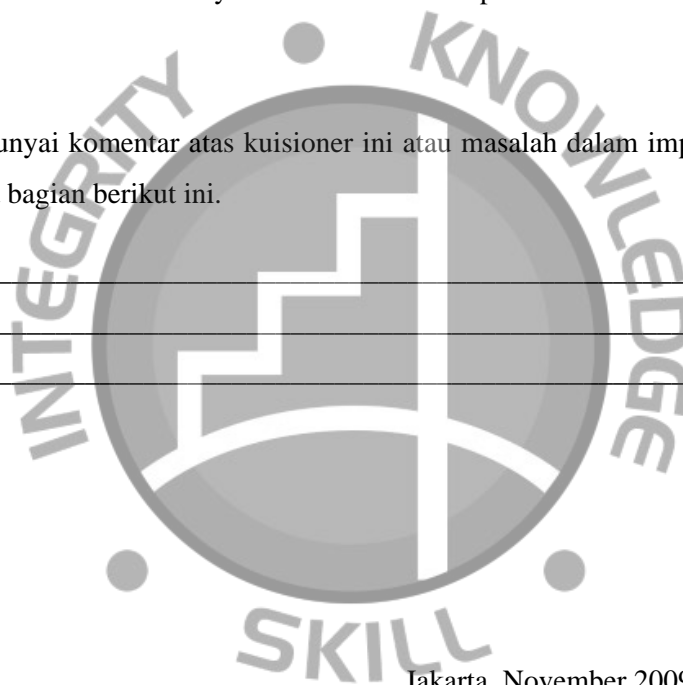
8. Apakah Yayasan ini memiliki pedoman sistem akuntansi?

Tidak ada

Ada, tetapi disusun sebelum keluarnya PSAK No. 45

Ada yang disusun setelah keluarnya PSAK No. 45 dan spesifik untuk PSAK No. 45

Jika Bapak/Ibu mempunyai komentar atas kuisioner ini atau masalah dalam implementasi PSAK No. 45 mohon dituliskan pada bagian berikut ini.



Jakarta, November 2009

Lampiran 3

Skor terhadap implementasi PSAK No. 45, Skor Variabel Dependen dan Variabel Independen dari masing-masing responden

No	Nama Karyawan	Pendidikan	Masa Kerja	ISAK 45	PPK	PKK
1	Rantika	S1 Akuntansi	3	17	2	3
2	Ade Saputro	D3 Akuntansi	2	17	3	2
3	Nico Picu	D3 Akuntansi	3	17	3	3
4	Siti Oktaviani	S1 Akuntansi	6	25	4	6
5	Amalia Nur	S1 Akuntansi	6	25	2	6
6	Dewi Maryana	S1 Ekonomi	6	25	2	6
7	Eti Rosmalawati	D3 Akuntansi	4	17	3	4
8	Warni	S1 Manajemen	4	17	2	4
9	Setiawati	S1 Manajemen	5	17	3	5
10	Farhan Ramadhan	S1 Sis.Informasi	3	14	2	3
11	Suhaena	S1 Sosial	3	14	2	3
12	Suhartono	D3 Akuntansi	3	14	2	3
13	Ambar Rismaya	S1 Akuntansi	6	26	2	6
14	Rahmat	D3 Akuntansi	6	26	2	6
15	Tri Sulistyani	S1 Akuntansi	3	26	4	3
16	Lutfia Naila	S1 Ekonomi	3	11	2	3
17	Khairunisa	D3 Sosial	5	11	2	5

18	Hazima Kansa	S1 Manajemen	1	11	2	1
19	Fauzan Luthfi	S1 Manajemen	6	14	2	6
20	Novianto	S1 Sis.Informasi	3	14	1	3
21	Jasmine Dhita	D3 Sosial	6	14	1	6
22	Nadira Najwa	S1 Akuntansi	3	25	4	3
23	Linda Elfiana	D3 Akuntansi	6	25	3	6
24	Ibnu Pramudya	S1 Manajemen	6	26	3	6

